

## PENERAPAN METODE *DRILL* DALAM PEMBELAJARAN PAI PADA SISWA TUNAGRAHITA DI SLB NEGERI MANDIRAJA BANJARNEGARA

**Sholehah Setyaningsih, Faisal Kamal, Fatkhurrohman**

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,

Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah Di Wonosobo

E-mail: [sholehahsetyaningsih32@gmail.com](mailto:sholehahsetyaningsih32@gmail.com), [faisalkalam789@gmail.com](mailto:faisalkalam789@gmail.com), [fath@unsiq.ac.id](mailto:fath@unsiq.ac.id)

---

### INFO ARTIKEL

---

#### Riwayat Artikel :

Diterima : 14 November 2024

Disetujui : 21 November 2024

---

#### Kata Kunci :

Metode *Drill*, Pendidikan Agama Islam, Tunagrahita

---

### ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran dimana metode menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaannya. Apalagi bagi siswa Tunagrahita yang memiliki hambatan intekektual. Metode yang dipilih harus menyesuaikan kebutuhan siswa, setidaknya bersifat interaktif dan dilaksanakan secara kontinu seperti Metode *Drill*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan, faktor pendukung dan penghambat, serta hasil belajar siswa tunagrahita dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode *Drill* di SLB Negeri Mandiraja Banjarnegara. Penelitian ini termasuk dalam kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan ketiga teknik tersebut diketahui bahwa penerapan Metode *Drill* dilaksanakan pada materi yang lebih banyak membutuhkan keterampilan dan melalui langkah tertentu. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang harus dikaji kembali guna meningkatkan penerapan Metode *Drill* di SLB Negeri Mandiraja Banjarnegara. Metode *Drill* memberikan hasil pembelajaran yang baik bagi anak tunagrahita pada pembelajaran PAI, khususnya dalam keterampilan siswa.

---

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia di selenggarakan merata bagi setiap warga negara tanpa memandang hal apapun, termasuk bagi anak yang terlahir istimewa atau biasa disebut Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Gambaran ABK di Indonesia berdasarkan hasil Pendataan Program Perlindungan Sosial (PPLS) tahun 2011 Kementerian Kesehatan RI 2014, menunjukkan bahwa terdapat 130.572 ABK dengan berbagai macam kelainan yang 30.460-nya termasuk dalam kategori kelainan fungsi mental atau bisa disebut tunagrahita. Somantri (2006 : 103) mengatakan bahwa anak tunagrahita adalah anak yang mempunyai kecerdasan intelektual di bawah rata-rata dan sulit beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Mereka terhambat dalam hal pembelajaran, bermain, serta kesulitan berinteraksi dengan lingkungannya.

Dalam pelaksanaan pembelajarannya, materi yang diajarkan serta metode yang digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing anak tunagrahita. Metode yang dipilih pun bukan hanya menyampaikan pengetahuan namun juga mengembangkan berbagai aspek seperti keterampilan, moral, serta spiritual. Di sekolah, penguatan aspek spiritual diperoleh dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Salah satu metode yang biasa dipakai oleh pendidik dalam pembelajaran PAI adalah metode *drill*. Saleh ( 2006 : 303) metode *drill* merupakan suatu metode yang memberi peluang terhadap siswa untuk melatih keterampilan tertentu berdasarkan penjelasan atau instruksi dari guru. Ciri khas dari metode *drill* yakni kegiatannya berbentuk pengulangan yang dilakukan kontinu supaya hubungan respon dan tingkan menjadi melekat di ingatan dan tidak mudah

untuk dilupakan. Menurut Usman( 2002 : 57 ) dengan menggunakan metode *Drill* diharapkan siswa akan memperoleh kemampuan yang lebih terkait materi yang sedang diajarkan, selain itu dengan adanya interaksi yang baik antara guru dan peserta didik dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa.

Komposisi yang ada di kelas tunagrahita dimana memiliki gradasi akibat perbedaan kondisinya, menjadi tantangan bagi pendidik, khususnya guru PAI untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif, inofatif serta efektif. Maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian di SLB Negeri Mandiraja untuk mengetahui bagaimana penerapan metode drill dalam pembelajaran PAI pada siswa penyandang tunagrahita di SLB Negeri Mandiraja. Salah satu sekolah luar biasa di Kabupaten Banjarnegara yang siswanya didominasi oleh penyandang tunagrahita.

Terdapat beberapa kajian penelitian yang relevan dengan penelitian mengenai penerapan metode drill dalam pembelajaran PAI pada siswa penyandang tunagrahita. Penelitian tersebut antara lain adalah penelitian Nurunnisa (2021) tentang “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Penyandang Tunagrahita Ringan di SMPLB Negeri Ungaran” Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran bagi anak tunagrahita diraih berkat penerapan pembiasaan baik yang rutin dilakukan dengan komitmen serta kerjasama dari berbagai pihak.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Rini (2021) terhadap “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunagrahita di SLB ABCD Aisyiyah Banggae Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene”.. Dari penelitian tersebut di dapatkan bahwa guru mampu berinovasi dalam menggunakan metode pembelajaran agar mempermudah siswa dalam penyerapan materi. Dari kedua penelitian tersebut, keterbatasan yang dimiliki ABK membutuhkan inovasi dari guru.

Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas mengenai penerapan metode drill dalam pembelajaran PAI pada siswa penyandang tunagrahita di SLB Negeri. Maka, berdasarkan tujuan tersebut, serta hasil penelitian sebelumnya, timbul pertanyaan yang menjadi rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana penerapan metode *drill* dalam pembelajaran PAI pada siswa tunagrahita di SLB Negeri Mandiraja Banjarnegara?
- b. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *drill* dalam pembelajaran PAI pada siswa tunagrahita di SLB Negeri Mandiraja Banjarnegara?
- c. Bagaimana hasil belajar siswa tunagrahita dalam pembelajaran PAI menggunakan metode *drill* di SLB Negeri Mandiraja Banjarnegara?

## 2. METODE

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian adalah kualitatif deskriptif, yang artinya data akan penulis sajikan dalam bentuk kalimat, table atau gambar, bukan angka. Data tersebut akan diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *drill* dalam pembelajaran PAI. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru PAI guna mengetahui lebih dalam dalam faktor pendukung serta penghambat penerapan metode *drill*. Kemudian dokumentasi untuk menguatkan teknik observasi, wawancara maupun data yang membutuhkan akurasi yang lebih tinggi.

Uji keabsahan data yang digunakan yakni dengan cara memadukan ketiga teknik pengumpulan data yang ada atau biasa disebut Triangulasi. Penulis akan menggunakan semua data yang diperoleh kemudian memilih serta menyesuaikan sebelum nantinya dibuat suatu kesimpulan. Tujuan dari proses tersebut adalah agar hasil penelitian dapat seobjektif mungkin dengan apa yang ada di lapangan.

Teknik analisis data yang peneliti gunakan mengacu pada model analisis Miles and Huberman sebagaimana yang dijelaskan Sugiyono (2016 : 246 ) yakni dengan cara mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan, dan terakhir menarik kesimpulan. Data yang telah didapatkan dikumpulkan untuk kemudian dijadikan satu. Data yang masih abstrak selanjutnya direduksi, yaitu disederhanakan dan diambil bagian-bagian yang paling penting. Data tersebut kemudian dideskripsikan dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan rumusan masalah yang penulis tentukan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, didapatkan hasil sebagai berikut:

#### a. Penerapan Metode *Drill* dalam Pembelajaran PAI pada Siswa Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Mandiraja Banjarnegara

Dalam penerapannya, SLB Negeri Mandiraja sudah menggunakan kurikulum terbaru yakni Kurikulum Merdeka. Dalam kurikulum ini, guru lebih fleksibel menentukan metode pembelajaran yang sesuai. Penerapan metode *drill* di kurikulum merdeka, tidak mengalami banyak perubahan, hanya administrasi pembelajaran yang berubah dari RPP menjadi modul ajar. Modul Ajar untuk Pendidikan Agama Islam dirancang sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) yang ditetapkan oleh pemerintah. Penerapan Metode *Drill* biasanya digunakan untuk anak tunagrahita yang cenderung lebih membutuhkan metode pembelajaran interaktif. Materi yang efektif menggunakan metode ini merupakan materi yang terdapat aspek keterampilan. Metode *Drill* dinilai efektif untuk membuat kelas menjadi lebih hidup. Selain itu, penggunaan metode *drill* dapat membuat komunikasi verbal para siswa menjadi lebih baik. Wikaningtyas and Efitra (2023 : 30) menyatakan bahwa anak penyandang tunagrahita mengalami hambatan dalam komunikasi verbal, dan sulit memahami konsep susunan kalimat yang rumit. Maka dari itu, metode *drill* bukan hanya sebagai metode pembelajaran tetapi juga upaya melatih kemampuan verbal dan daya tangkap peserta didik.

Metode *Drill* juga merupakan metode yang tepat dalam pembelajaran PAI yang mana sebagian besar materinya adalah terkait pelaksanaan ibadah dan materi yang berhubungan dengan Al-Quran. Materi yang membutuhkan pengulangan agar anak dapat menerapkan atau setidaknya memahami sehingga dapat bermanfaat untuk kehidupannya. Berikut merupakan langkah penerapan metode *drill* yang penulis dapatkan dari hasil observasi dalam pembelajaran PAI di SLB Negeri Mandiraja Banjarnegara:

##### 1) Guru melakukan persiapan

Persiapan merupakan awal penting dalam prose pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran, guru harus menyusun modul ajar, persiapan materi, serta lembar kerja peserta didik. Kemudian, guru juga melakukan persiapan kelas dengan membuat suasana kelas menjadi kondusif. Apalagi anak berkebutuhan khusus berbeda kondisi mental serta psikisnya yang membuat guru harus membawa emosi siswa menjadi positif agar siap memulai pembelajaran.

##### 2) Guru Membuka Kelas dengan Doa dan Menyampaikan Tujuan Pembelajaran

Guru membuka dengan salam dan berdoa bersama kemudian menanyakan kabar peserta didik, membangun suasana kelas. Setelah itu, guru mengecek kehadiran peserta didik, dilanjutkan menjelaskan tujuan pembelajaran

##### 3) Guru Menyampaikan Materi Secara Umum

Pada awal penjelasan materi, guru memberikan gambar semua huruf hijaiyah dengan warna yang menarik dipenuhi dengan gambar-gambar. Kemudian guru memberikan pertanyaan pemantik untuk peserta didik tentang apa yang ia lihat di depan. Kemudian memberikan gambaran umum mengenai materi yang akan dipelajari.

##### 4) Guru Mencontohkan serta Memberikan Instruksi Peserta Didik untuk Menirukan

Guru memberikan contoh bunyi atau lafadz dari materi yang dijelaskan pada setiap materi yang menggunakan metode *Drill*. Ini disebabkan oleh fakta bahwa beberapa anak masih belum dapat berbicara dengan jelas. Anak tunagrahita juga tidak dapat mengingat banyak secara cepat karena masalah intelektual. Jadi, materi yang dilafalkan disesuaikan dengan kemampuan individu.

##### 5) Guru Memberikan *Ice Breaking* dengan Mengajak Menyanyi Bersama

Untuk menjaga suasana pembelajaran tetap menyenangkan dan kondusif, dilakukan *ice breaking* dengan permainan ataupun nyanyian. Suasana yang terlihat anak-anak terlihat antusias saat mendengarkan lagu yang diputar oleh Guru PAI.

6) Guru Memandu Peserta Didik untuk Mengulang Pelafalan Materi

Langkah berikutnya dalam penerapan Metode *Drill* adalah pengulangan pelafalan huruf hijaiyah sesuai yang sudah dipilih oleh masing-masing peserta didik. Dalam hal ini, setiap anak berbeda-beda porsi pengulangannya.

7) Guru Memberikan Kesimpulan, Refleksi, Menutup Pembelajaran dan Memberikan Kuis Pertanyaan Sebelum Istirahat

Guru menutup pertemuan dengan memberikan kesimpulan tentang materi yang dipelajari. Setelah itu, dia memberikan pertanyaan untuk istirahat dengan bunyi huruf hijayah. Anak-anak tampaknya lebih antusias karena mereka sangat tertarik untuk beristirahat dan bermain dengan teman-teman.

**b. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode *Drill* dalam Pembelajaran PAI pada Siswa Tunagrahita di SLB Negeri Mandiraja Banjarnegara**

1) Faktor Pendukung

a) Dukungan dari Kepala Sekolah

Kepala sekolah memberikan keleluasaan bagi guru untuk menyusun pembelajaran sesuai kreativitas masing-masing guru. Kepala Sekolah memberikan dukungan penuh baik moral maupun material, berusaha sebaik mungkin memberikan fasilitas yang memadai.

b) Kurikulum Merdeka

Adanya sistem dalam Kurikulum Merdeka untuk guru fokus terhadap kebutuhan masing-masing siswa membuat Metode *Drill* semakin efektif untuk diterapkan. Selain sistem yang sesuai, dalam asesmen atau penilaian dalam kurikulum yang juga fleksibel membuat guru semakin mudah dalam melaksanakan pembelajaran.

c) Kompetensi Guru

Berbeda dengan guru kelas yang fokus mengajar satu ketunaan, guru PAI harus mengajar semua kelas di jenjangnya. Maka dari itu, kompetensi yang dimiliki sangat berpengaruh besar terhadap kemajuan suatu pembelajaran. Apalagi setiap kelas memiliki karakteristik dan metode yang berbeda

d) Semangat dan Motivasi dari Rekan Guru

Mengajar semua jenis ketunaan tentu membuat Guru PAI harus menjalin komunikasi yang baik dengan rekan guru lain untuk membahas tentang metode yang efektif diterapkan di tiap-tiap ketunaan. Di SLB Negeri Mandiraja, komunikasi sangat erat terjalin. Apabila dalam satu kelas terdapat perilaku peserta didik yang diluar kendali, maka rekan guru lain membantu agar suasana kelas kembali kondusif.

2) Faktor Penghambat

a) Jumlah Siswa yang Banyak dalam Kelas

Berdasarkan keterangan Guru PAI, dalam satu kelas satu guru efektif memegang 5-8 peserta didik. Sedangkan di SLB Negeri Mandiraja dalam kelas tertentu bisa mencapai 15 bahkan lebih. Kelas yang peserta didiknya melebihi standar mengakibatkan pembelajaran kurang efektif, apalagi apabila ada beberapa anak yang sedang tidak bisa mengendalikan emosi atau tantrum.

b) Kondisi Emosional Peserta Didik

Kondisi mental dan emosional anak tunagrahita berbeda-beda. Beberapa anak memiliki emosi yang pasif, tetapi beberapa memiliki emosi yang tinggi dan sulit dikendalikan saat berada dalam situasi yang tidak nyaman. Hal ini membuat guru mengalami hal-hal seperti media pembelajaran yang rusak dan kontak fisik saat marah. Akibatnya, guru harus mengendalikan emosi mereka dengan baik dan memiliki strategi kendali kelas yang tepat.

c) Perbedaan Tingkat Intelektual Peserta Didik

Guru harus menyediakan berbagai jenis materi dan bahan ajar karena anak tunagrahita memiliki tingkat intelektual yang berbeda. Karena anak tunagrahita tidak dapat dipaksakan atau disamaratakan dengan anak lain. Guru harus memaksimalkan potensi siswa mereka daripada memaksakan apa yang mereka tidak dapat lakukan.

**c. Hasil Belajar Siswa Tunagrahita dalam Pembelajaran PAI Menggunakan Metode *Drill* di SLB Negeri Mandiraja Banjarnegara**

Metode Drill adalah cara untuk menggabungkan pembelajaran ke dalam kegiatan yang menyentuh dan meningkatkan beberapa aspek seperti intelektual, emosional, dan sosial. Selain ketiga aspek tersebut, hasil dari metode Drill dalam pembelajaran PAI juga mencakup aspek spiritual.

Akan tetapi agar didapatkan hasil yang lebih maksimal, Guru PAI harus bekerja sama dengan orang tua untuk menilai materi ibadah berhasil di rumah. Selanjutnya, materi seperti suratan pendek dan hafalan doa keberhasilan diperiksa apakah siswa dapat mengikuti atau melanjutkan ayat bahkan jika mereka tidak dapat mengucapkannya secara utuh.

Namun, pengukuran keberhasilan anak tunagrahita tidak dapat dibandingkan dengan pengukuran keberhasilan anak pada umumnya. Setiap anak memiliki hasil pembelajaran yang berbeda-beda; beberapa anak melihat hasil dalam satu pertemuan, tetapi beberapa anak memerlukan pengulangan hingga beberapa kali pertemuan.

Berdasarkan wawancara penulis mengenai indikator keberhasilan bagi anak tunagrahita kepada Kepala Sekolah dan guru PAI diperoleh poin-poin sebagai berikut:

1) Mencapai KKM

Agar peserta didik dapat melanjutkan ke jenjang berikutnya salah satu persyaratannya adalah memenuhi KKM yang telah ditentukan oleh pihak sekolah sesuai dengan ketunaannya. KKM untuk tunagrahita yakni 50-70, berdasarkan IQ peserta didik.

2) Kemampuan Bina Diri dan Pengelolaan Emosi

Indikator selanjutnya untuk menentukan peserta didik dapat melanjutkan ke tingkat atau jenjang berikutnya adalah kemampuan bina diri serta pengelolaan emosi. Bagi anak tunagrahita, selain pada KKM, kriteria berikutnya adalah kemampuan bina diri dengan tujuan agar mereka bisa mandiri dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

3) Kehadiran

Selain kedua indikator di atas, hal berikutnya yang menjadi pertimbangan adalah kehadiran peserta didik. Apabila kehadiran siswa lebih dari 75% maka lanjut ke tingkat berikutnya.

#### **4. PENUTUP**

##### **4.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Penerapan Metode *Drill* Dalam Pembelajaran PAI pada Siswa Tunagrahita di SLB Negeri Mandiraja Banjarnegara dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan Metode *Drill* biasanya digunakan untuk anak tunagrahita yang cenderung lebih membutuhkan metode pembelajaran interaktif. Materi yang efektif menggunakan metode ini merupakan materi yang terdapat aspek keterampilan. Metode *Drill* dinilai efektif untuk membuat kelas menjadi lebih hidup. Kemudian langkah-langkah dalam penerapan Metode *Drill* di SLB Negeri Mandiraja yakni guru mempersiapkan peserta didik dalam pendahuluan pembelajaran, menyampaikan tujuan dan materi secara umum, kemudian mencontohkan serta memberikan instruksi peserta didik untuk menirukan, guru memberikan *ice breaking* dengan mengajak menyanyi bersama, memandu peserta didik untuk mengulang pelafalan materi, memberikan asesmen sesuai kemampuan peserta didik, serta yang terakhir melakukan refleksi serta menutup pembelajaran dan memberikan kuis pertanyaan sebelum istirahat.

2. Faktor pendukung Penerapan Metode *Drill* dalam Pembelajaran PAI pada Siswa Tunagrahita di SLB Negeri Mandiraja Banjarnegar antara lain yakni adanya dukungan dari Kepala Sekolah, diterapkannya kurikulum Merdeka yang membuat sistem penilaian menjadi lebih mudah, kompetensi guru yang membuat pelaksanaan di kelas semakin efektif, serta semangat dan motivasi dari rekan guru sehingga dukungan dan sarannya membuat pembelajaran menjadi lebih baik lagi. Kemudian faktor penghambat adalah jumlah siswa yang banyak dalam satu kelas, kondisi emosional peserta didik, serta perbedaan tingkat intelektual yang beragam.
3. Hasil belajar Metode *Drill* pada peserta didik lebih mengembangkan beberapa aspek seperti intelektual, emosional, dan sosial. Selain ketiga aspek tersebut, hasil dari metode *Drill* dalam pembelajaran PAI juga mencakup aspek spiritual. Agar didapatkan hasil yang lebih maksimal, Guru PAI harus bekerja sama dengan orang tua untuk mengulang materi di rumah. Namun, pengukuran keberhasilan anak tunagrahita tidak dapat dibandingkan dengan pengukuran keberhasilan anak pada umumnya.

#### 4.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Anak Berkebutuhan Khusus di SMPLB YPAB Baramas Klampok Banjarnegara, maka peneliti ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah
  - a. Terus meningkatkan pembinaan terkait peningkatan kompetensi guru mengenai metode pembelajaran untuk Anak Berkebutuhan Khusus.
  - b. Terus bekerja sama dengan guru dan orang tua siswa guna mendukung keberhasilan pendidikan.
2. Bagi Guru
  - a. Diharapkan mengoptimalkan strategi pembelajaran, media serta metode agar pembelajaran menjadi lebih bervariasi.
  - b. Diharapkan menguatkan komunikasi dengan orang tua siswa tentang perkembangan dan mengedukasi mengenai hal yang dapat dilakukan di lingkungan keluarga.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Nurunnisa, L.S. (2021) 'Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Penyandang Tunagrahita di SMPLB Negeri Ungaran', *Skripsi Sarjana*.
- Rini, O. (2021) *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunagrahita di SLB ABCD Aisyiyah Banggae Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Shaleh Abdul Rachman (2006) *Pendidikan agama dan pembangunan watak bangsa / Abdul Rachman Shaleh*. Jakarta: Rajawali Press.
- Somantri, T.S. (2006) *Psikologi Anak Luar biasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, B. (2002) *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Wikaningtyas, R. and Efitra, E. (2023) *Inovasi Metode Pembelajaran Card Short Berbasis Powerpoint Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Kebutuhan Khusus (Untuk Tunagrahita)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=VxXdEAAQBAJ>.